

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III MELALUI MEDIA TANGRAM

IMPROVING MATHEMATIC LEARNING ACHIEVEMENT BY USING TANGRAM MEDIA

Oleh: Risa Adilah Utami, Pendidikan Guru Sekolah Dasar PSD FIP UNY
risa.adilah@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika kelas III semester genap melalui media tangram di SD Muhammadiyah Sidomulyo tahun ajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III sebanyak 17 siswa. Objek penelitian ini adalah prestasi belajar matematika dalam materi unsur dan sifat bangun datar. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan media tangram pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal itu terbukti pada pra siklus persentasenya 47,06%, pada siklus I meningkat menjadi 58,82% dan menjadi 94,12% pada siklus II. Begitu juga hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I 60% dan mengalami kenaikan menjadi 82,5% pada siklus II.

Kata kunci: *prestasi belajar matematika, tangram*

Abstract

This research objective was to improve the mathematic learning achievement of grade III students in second semester through the use of tangram media at SD Muhammadiyah Sidomulyo in the academic year of 2015/2016. This research type was Class Action Research. The subject was grade III students total 17 students. The object of this research was mathematic learning achievement, especially about the elements and characters of two-dimensional shapes. The collecting data method was test and observation. The data analysis technique used quantitative descriptive and qualitative descriptive analytic technique. This research outcome showed that the use of tangram as media in mathematic learning could improve learning achievement students. It was proven by the percentage of pre-cycle that was 47,06% increased to 58,82% in cycle I and increased again to 94,12% in cycle II. It was also showed in student's activities observation outcome that was 60% in cycle I, increased to 62,5% in cycle II.

Keywords: *mathematic learning achievement, tangram*

PENDAHULUAN

Prestasi belajar yang baik merupakan harapan bagi siswa, guru, maupun orang tua. Tentunya harus disertai dengan peyelenggaraan pendidikan yang baik. Pendidikan yang harus didukung dari berbagai pihak dan tersusun dari beberapa komponen bidang studi yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dari beberapa komponen bidang studi tersebut salah

satunya matematika. Dengan mempelajari matematika diharapkan siswa dapat menguasai seperangkat kompetensi yang telah ditentukan sesuai dengan kurikulum.

Khususnya pembelajaran matematika yang masih sering dianggap pelajaran yang sulit bagi siswa. Anggapan tersebut menjadikan anak semakin takut untuk belajar matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Tiara Suci Apriliani

(2013: 39) yang menyatakan bahwa kesulitan dalam pembelajaran matematika salah satunya dapat disebabkan oleh kurangnya penggunaan media sehingga materi yang disampaikan bersifat abstrak dan menimbulkan kebosanan. Hal tersebut dapat menyebabkan aktivitas belajar siswa menjadi kurang sehingga prestasi belajar matematika menjadi rendah. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus bagi guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap dokumen di SD Muhammadiyah Sidomulyo tentang prestasi belajar yang diperoleh siswa dari nilai ulangan semester ganjil bahwa pelajaran matematika memiliki nilai paling rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang diharapkan yaitu sebesar ≥ 69 masih ada 9 siswa yang belum mencapai KKM.

Tahap siswa SD yang masih memasuki operasional konkret perlu media-media nyata dalam menjelaskan materi yang disampaikan guru. Selain memperjelas materi juga mengurangi verbalisme guru, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam menggunakan media tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pitajeng (2006: 9) yang menyatakan bahwa guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang santai dengan kegiatan memanipulasi benda-benda konkret atau permainan yang relevan. Sehingga suasana tidak menjadi tegang atau terlalu serius dalam berpikir.

Menurut Sri Subarinah (2006: 2) yang menyatakan bahwa guru SD perlu mengetahui perkembangan siswa SD untuk bisa mengajarkan matematika dengan mempertimbangkan karakteristik ilmu matematika dan siswa yang belajar. Belajar akan lebih efektif apabila dalam

suasana yang menyenangkan, maka guru perlu mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan. Menyajikan materi yang menyenangkan juga perlu dipikirkan agar anak tidak merasa sulit dan bosan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran matematika di kelas III SD Muhammadiyah Sidomulyo terdapat kondisi yang kurang mendukung, sehingga menyebabkan prestasi belajar matematika rendah. Siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, guru cenderung lebih banyak menjelaskan materi kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal. Tidak ada kesempatan siswa mengalami secara langsung seperti menggunakan media. Hal tersebut menjadikan siswa cepat bosan.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan memberikan pembelajaran menggunakan media tangram pada materi unsur dan sifat bangun datar sederhana. Melalui media tangram diharapkan dapat memberikan perbaikan terhadap prestasi belajar matematika di SD Muhammadiyah Sidomulyo. Materi mengenai bangun datar termasuk konsep abstrak, sehingga guru dalam menyampaikan materi perlu media. Media tangram ini juga memiliki warna yang menarik untuk siswa, dapat meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi anak, serta mengatasi sifat pasif anak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang memfokuskan pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada ke arah yang

diharapkan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan tindakan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan kelas diawali dari adanya masalah yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Masalah tersebut dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya. Selanjutnya masalah tersebut diberikan solusi yang tepat untuk memecahkannya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis PTK kolaborasi antara peneliti dan guru. Guru bertindak sebagai kolaborator yang melaksanakan rencana pembelajaran. Peneliti sebagai observer yang mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sidomulyo yang beralamatkan di Gancangan VII, Sidomulyo, Godean, Sleman, Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Maret 2016.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Muhammadiyah Sidomulyo tahun ajaran 2015/2016. Jumlah subjek yang diteliti yaitu sebanyak 17 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan materi unsur dan sifat bangun datar sederhana menggunakan media tangram.

Prosedur

Adapun desain Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart, berikut ini tahapnya:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah merancang secara rinci tentang tindakan yang akan dilakukan. Kejadiannya berupa merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar, menentukan kompetensi dasar dan materi, mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun lembar kerja, menyiapkan sumber belajar serta media, mengembangkan alat evaluasi, dan mengembangkan lembar observasi dalam pembelajaran

b. Tindakan (*action*)

Dalam tahap ini untuk mengatasi masalah-masalah yang ada. Kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Peneliti mengamati dan membuat catatan-catatan mengenai jalannya pembelajaran matematika mengenai unsur dan sifat bangun datar menggunakan media tangram untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas III di SD Muhammadiyah Sidomulyo.

c. Pengamatan (*observation*)

Peneliti mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar

observasi dan kamera untuk mendokumentasikan.

d. Refleksi (*reflection*)

Dalam tahap refleksi peneliti melakukan analisis hasil tes dan bersama kolaborator mendiskusikan hasil observasi/pengamatan yang berlangsung. Ketercapaian dan kekurangan yang telah ditemukan pada siklus terdahulu dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan selanjutnya pada siklus berikutnya. Sehingga pada siklus berikutnya akan menjadi lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen

Metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar mencapai tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode tes

Penelitian ini menggunakan metode tes yang digunakan untuk mengukur tingkat kognitif siswa dalam belajar. Tes ini dibagi menjadi dua yaitu berupa tes yang dilaksanakan sebelum ada tindakan dan tes yang dilaksanakan setelah adanya penyampaian materi pembelajaran disertai tindakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

2. Metode observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi langsung melalui pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas

siswa dan guru sebagai pelaksana tindakan dalam menggunakan media tangram. Observasi menjadi lebih mudah dengan menggunakan metode observasi sistematis yaitu menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebagai instrumen penelitian. Selain untuk mengamati aktivitas pelaksanaan tindakan perencanaan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut ini:

1. Soal tes

Penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Tes ini untuk mengukur tingkat kognitif siswa.

2. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk memberikan gambaran dan melihat langsung proses pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi yang dipilih yaitu observasi sistematis. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik deskriptif kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif. Peneliti menghitung skor tiap siswa untuk mengetahui ketercapaian KKM yaitu ≥ 69 . Selanjutnya menghitung skor rata-rata kelas menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

Sumber: Riduwan (2006: 104)

Dari perhitungan skor yang diperoleh tiap siswa maka jumlah siswa yang mencapai KKM dihitung untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar. Berikut ini rumus untuk menghitung tingkat keberhasilan dalam suatu kelas:

$$P = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas belajar}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P= tingkat keberhasilan

Sumber: Riduwan (2006: 70)

Ketuntasan belajar dinyatakan berhasil jika presentase siswa yang tuntas belajar jumlahnya lebih besar atau sama dengan 90% dari jumlah siswa seluruhnya. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya apabila belum memenuhi kriteria yang ditentukan.

2. Teknik deskriptif kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa. Adapun lembar observasi pengamatan tindakan guru dan siswa terdapat dua kategori yaitu ya dan tidak. Aktivitas yang sudah dilaksanakan akan diberikan tanda (✓) pada kolom “ya” dan belum dilaksanakan akan diberikan tanda (✓) pada kolom “tidak”. Skor keseluruhan diperoleh

pada setiap butir pengamatan dijumlah semuanya. Dari jumlah skor tersebut dihitung persentasenya menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{ skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Keterangan:

P= tingkat keberhasilan

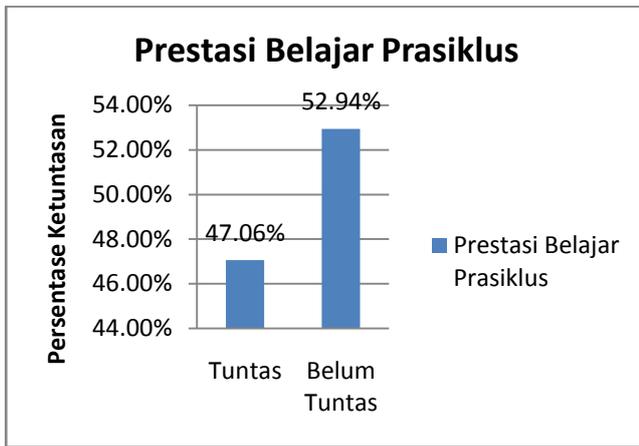
Sumber: Riduwan (2006: 70)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika kelas III semester genap melalui media tangram di SD Muhammadiyah Sidomulyo tahun ajaran 2015/2016. Penerapan media tangram terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika dengan materi unsur dan sifat bangun datar. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Hasil belajar matematika pada prasiklus, siklus I dan siklus II selanjutnya dibahas sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar Matematika Kelas III Semester Genap pada Pra Siklus

Prestasi belajar matematika kelas III semester genap pada pra siklus diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 63,82, dengan nilai minimum 40 dan maksimum 90. Diketahui sebanyak 9 siswa (52,94%) memiliki nilai yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan hanya 8 siswa (47,06%) yang memiliki nilai diatas kriteria ketuntasan minimal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus sebagian besar siswa memiliki nilai kurang dari KKM. Berikut ini diagram persentase ketuntasannya:



Gambar 1. Diagram Prestasi Belajar Matematika Pra Siklus

Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Suistinah (2012) yang menunjukkan pembelajaran matematika sebelum menggunakan media blok tangram termasuk kategori kurang. Penelitian ini menunjukkan kondisi awal yang diambil dari hasil ulangan harian tentang bangun datar sederhana dengan rata-rata nilai 66,7, ketuntasan 38,1% dari KKM 72. Hasil tersebut menunjukkan pada pra siklus sebagian besar siswa belum mencapai KKM.

Nilai siswa yang belum mencapai KKM salah satunya dapat disebabkan karena gaya mengajar guru yang masih konvensional. Pembelajaran matematika di kelas III SD Muhammadiyah Sidomulyo dinilai kurang mendukung. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena guru cenderung lebih banyak menjelaskan materi kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal. Proses pembelajaran yang diberikan guru dirasakan kurang menarik dan kurang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Siswa menjadi pasif dan kurang berinteraksi dengan

guru sehingga menyebabkan pemahaman siswa kurang dan nilai yang belum mencapai KKM.

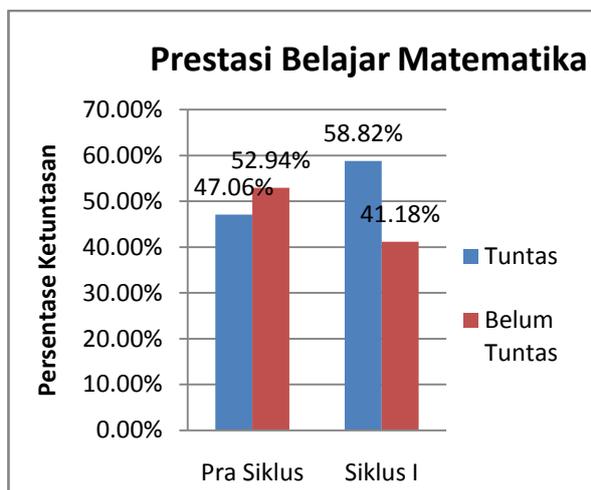
Menurut Slameto (2003: 60) faktor ekstern yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa salah satunya adalah faktor sekolah yang meliputi metode mengajar guru. Dalam proses belajar agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, maka penggunaan media, metode atau cara mengajar serta cara belajar seharusnya tepat, efisien dan seefektif mungkin.

Berdasarkan hasil pra siklus, teori dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil belajar matematika dengan pendekatan proses belajar ceramah, menulis dan mengerjakan tugas dikelas. Proses pembelajaran tersebut belum mampu meningkatkan nilai KKM diketahui sebagian besar siswa memiliki nilai kurang baik. Hal tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga proses pembelajaran guru yang masih konvensional menjadikan siswa pasif dan kurang berinteraksi dengan baik.

2. Prestasi Belajar Matematika Kelas III Semester Genap Siklus I

Nilai rata-rata prestasi belajar matematika kelas III semester genap siklus I dengan penggunaan media tangram diketahui meningkat menjadi 67,94, dengan nilai minimum 40 dan maksimum 100,0. Ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari pra

siklus menjadi 58,82% lebih besar dari KKM dan yang kurang dari KKM sebesar 41,18% dinyatakan belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media tangram terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I. Berikut ini diagram persentase ketuntasannya:



Gambar 2. Diagram Prestasi Belajar Matematika Pra Siklus dan Siklus I

Menurut Karim (2009: 1.29) media tangram merupakan suatu himpunan yang terdiri dari tujuh bangun geometri dasar yang dapat dipotong dari suatu persegi, agar lebih menarik setiap bagian bangun datar diberi warna yang berbeda. Penggunaan media pembelajaran yang menarik membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk menggunakan media secara langsung sehingga tercipta interaksi yang menambah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eny Widyastuti (2013) yang menggunakan media tangram diketahui terdapat peningkatan minat belajar siswa ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata skor minat

belajar matematika sebesar 90 setelah dikenai tindakan pada siklus I rata-rata skor minat belajar matematika menjadi 93. Minat belajar yang tinggi akan mendukung siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hal tersebut didukung dengan pendapat Slameto (2010: 57) bahwa minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ suatu kepuasan. Jadi minat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan adanya minat belajar akan berlangsung dengan baik.

Hasil observasi pada siklus I yang dilakukan kepada pengajar atau guru dari tahap persiapan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup menunjukkan bahwa sebesar 70,0% kegiatan tersebut sudah dilaksanakan. Guru cenderung masih menggunakan bahasa yang tidak baku, dan guru masih kurang terampil dalam menggunakan media tangram sehingga siswa masih sering bertanya kepada guru tentang penggunaan media tangram.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas pelaksana tindakan/guru, maka refleksi terhadap kekurangan guru diantaranya disebabkan karena guru belum pernah menggunakan media tangram, guru belum terbiasa banyak memberikan apresiasi dan juga guru kurang memahami siswa yang diam sudah jelas atau belum. Selain itu, guru yang kurang melibatkan siswa untuk maju kedepan didasari oleh pemikiran bahwa jika banyak yang maju, akan memerlukan waktu yang lama karena siswa yang maju belum tentu langsung bisa menjawab pertanyaan.

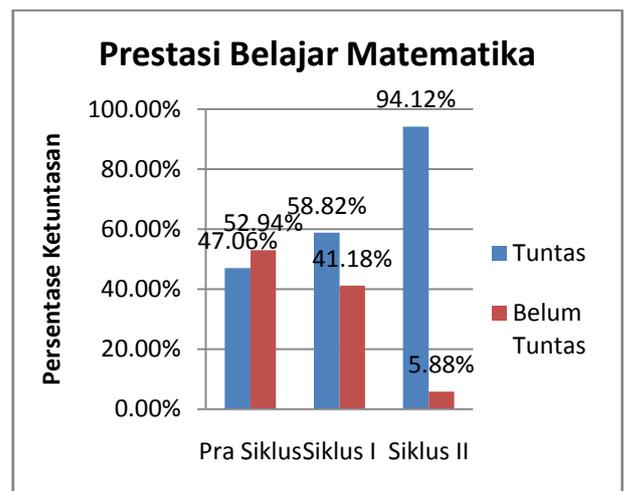
Hasil observasi yang dilakukan pada siswa pada siklus I mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup menunjukkan bahwa sebesar 60,0% kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan. Kegiatan belum yang dilakukan diantaranya siswa masih kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, masih terdapat siswa yang tidak menggunakan bahasa baku dan sopan kepada guru, dan siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, maka refleksi terhadap kekurangan aktivitas siswa diantaranya disebabkan karena siswa belum bisa atau masih malu mengungkapkan jawaban, terbiasa dengan bahasa sehari-hari menyebut persegi adalah kotak dan lingkaran adalah bulat/bundar, masih senang berjalan-jalan melihat kelompok lain serta adanya siswa yang mendominasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, teori dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran tangram terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Muhammadiyah Sidomluyo dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai matematika. Namun, hasil belajar matematika pada siklus I belum mencapai target keberhasilan hasil belajar (90%). Pelaksanaan pembelajaran juga dinilai masih kurang maksimal karena beberapa kegiatan yang tidak dilakukan dengan baik oleh guru dan siswa. Maka siklus II perlu dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika.

3. Prestasi Belajar Matematika Kelas III Semester Genap Siklus II

Nilairata-rata prestasibelajar matematika kelas III semester genap siklus II diketahui meningkat menjadi 85,88, dengan nilai minimum 65,0 dan maksimum 100,0. Ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada siklus II kembali mengalami peningkatan dari siklus I menjadi 94,12%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media tangram terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II. Berikut ini perbandingan persentase ketuntasannya:



Gambar 3. Diagram Prestasi Belajar Matematika Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Suistinah (2012) yang meneliti mengenai peningkatan prestasi belajar matematika melalui media tangram menunjukkan pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 75,0 ketuntasan meningkat menjadi 66,6%. Pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 87,7 dan ketuntasan mencapai 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa media tangram efektif dalam

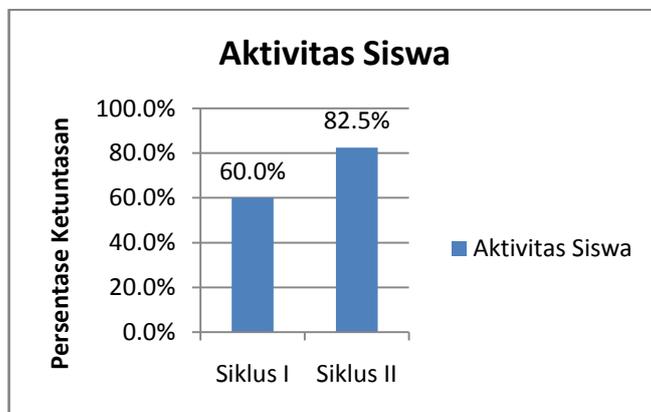
meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Manfaat media tangram diantaranya dapat mengembangkan kreativitas siswa untuk bisa membentuk bangun datar lainnya ataupun bentuk suatu benda dengan menggabungkan beberapa bangun datar serta dapat membangkitkan motivasi dan keinginan untuk belajar dengan menyenangkan melalui warna media yang menarik. Motivasi siswa yang tinggi dalam belajar tentu saja dapat mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar mereka.

Kegiatan guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan dan tindakan siklus I. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi pada siklus II pada guru dari tahap persiapan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup menunjukkan bahwa sebesar 85,0% kegiatan tersebut sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut didasari oleh adanya pengalaman guru dalam menggunakan media tangram pada siklus I sehingga guru menjadi lebih terampil dan lebih menguasai media tangram. Hal tersebut tentu saja dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran pada siswa dalam menggunakan media tangram sebagai media pembelajaran mereka.

Keberhasilan siswa dalam menggunakan media tangram ditunjukkan dengan hasil observasi pada siklus II. Kegiatan pembelajaran siswa mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup menunjukkan bahwa sebesar 82,5% kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Siswa mulai terampil

dalam menggunakan media tangram. Siswa juga mulai fokus dalam memperhatikan penjelasan guru dan aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Berikut ini perbandingan persentase ketuntasan aktivitas siswa siklus I dengan siklus II:



Gambar 4. Diagram hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Refleksi yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik berupa nilai prestasi belajar maupun hasil observasi aktivitas pelaksana tindakan dan siswa, hasilnya telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini cukup dilaksanakan sampai siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran tangram terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Muhammadiyah Sidomulyo. Media pembelajaran menggunakan tangram dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang konvensional yaitu dengan memberikan pembelajaran menggunakan media tangram pada materi unsur dan sifat bangun datar sederhana.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media tangram dapat meningkatkan prestasi belajar matematika di kelas III semester genap SD Muhammadiyah Sidomulyo tahun ajaran 2015/2016. Hal itu terlihat dari peningkatan hasil postes, siklus 1 hingga siklus 2 sebagai berikut ini:

1. Peningkatan prestasi belajar matematika siklus I memberikan hasil rata-rata 67,94 dan persentase 58,82% yang mengalami ketuntasan KKM. Hasil aktivitas guru sebesar 70% dan aktivitas siswa sebesar 60% saat proses belajar dikelas. Prestasi belajar siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus, namun belum mencapai target keberhasilan prestasi belajar (90%). Penilaian aktivitas siswa juga masih belum mencapai target keberhasilan (80%).
2. Peningkatan prestasi belajar matematika pada siklus II memberikan hasil rata-rata 85,88 dengan prosentase 94,12% yang mengalami ketuntasan KKM. Hasil aktivitas guru sebesar 85% dan aktivitas siswa sebesar 82,5%. Prestasi belajar siklus II mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I dilanjutkan siklus II sudah mencapai target keberhasilan prestasi belajar (90%). Penilaian aktivitas guru dan siswa sudah dilakukan secara maksimal dan baik. Sehingga penggunaan media tangram dapat meningkatkan prestasi belajar matematika

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran bahwa guru dalam mengajar harus lebih inovatif serta kreatif salah satunya dengan menggunakan media tangram pada pembelajaran matematika pada materi yang lain untuk diimplementasikan sehingga prestasi belajar matematika siswa dapat meningkat. Bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat menggunakan media tangram agar bisa lebih aktif serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi agar memberikan hasil yang maksimal. Bagi sekolah media pembelajaran tangram dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di sekolah untuk diimplementasikan pada pembelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Suistinah. (2012). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Tentang Bangun Datar Sederhana Melalui Media Tangram Bagi Siswa Kelas III SDN Mangunsari Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun 2011/2012. *Skripsi*. FKIP Universitas Sanata Darma.
- Eny Widyastuti. (2013). Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Permainan Tangram Pada Mata Pelajaran Matematika Bagi Siswa Kelas II SD Negeri Dukun 2 Kecamatan Dukun, Magelang. *Skripsi*. FIP UNY.

- Haryono. (2015). *Bimbingan Teknik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Amara Books.
- Karim. (2009). *Pendidikan Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pitajeng. (2006). *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Riduwan. (2006). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Subarinah. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tiara Suci Apriliani. (2013). "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Tangram Dengan Penerapan Model Paikem". *Journal of Elementary Education*: 2(2).